

EKSPLORASI KEAMPUHAN METODE PEMBELAJARAN PICTURE TO PICTURE DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Muhamad Rifki¹, Sakila Lailatul Zannah², Nazwa Putri Aulia³, Sastra Wijaya⁴, Ika Evitasari Aris⁵

¹Universitas Primagraha. E-mail: 221940@upg.ac.id

²Universitas Primagraha. E-mail: 221425@upg.ac.id

³Universitas Primagraha. E-mail: 220898@upg.co.id

⁴Universitas Primagraha. E-mail: sastrawijaya0306@gmail.com

⁵Universitas Primagraha. E-mail: ika.aris@gmail.com

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Method, Visual Models, Picture.

Metode, Media Visual, Gambar.

A B S T R A C T

This research discusses the application of the Picture and Picture method in learning Social Sciences (IPS) at elementary school (SD) level. The Picture and Picture method is used as an innovative approach to increase the effectiveness of social studies learning through the integration of visual media. The main aim of this research is to determine the extent to which drawing and drawing methods can improve elementary school students' understanding of social studies concepts. This research method is a literature study where the researcher carries out a detailed analysis of a collection of literature related to the application of pictures and drawings in elementary school social studies education. Relevant scientific articles, books and journals were investigated to identify visual models, their shortcomings and advantages and regarding the use of this method.

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Picture and picture dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah dasar (SD). Metode Picture and picture digunakan sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS melalui integrasi media visual. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode picture and picture dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah studi literatur dimana peneliti melakukan analisis secara rinci terhadap kumpulan literatur yang berkaitan dengan penerapan gambar dan gambar dalam pendidikan IPS sekolah dasar. Artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan diselidiki untuk mengidentifikasi model visual, kekurangan, kelebihan, dan mengenai penggunaan metodel ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik guna membentuk karakter yang baik, memperdalam pemahaman, dan mengubah sikap individu atau kelompok masyarakat.

Menurut Sarbini dan Lina (2011), pendidikan adalah pengembangan diri siswa secara spiritual, religius, pengendalian diri terhadap emosional, memiliki budi pekerti yang baik, kecerdasan, dan berakhlak mulia. Sehingga mampu beradaptasi dalam lingkup masyarakat. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila siswa ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, siswa juga memberikan masukan terhadap konten yang diajarkan atau diteliti dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru juga perlu memberikan peluang kepada murid untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selain itu, guru hendaknya mengawasi dan membimbing siswa untuk menjamin adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berasal dari istilah *social studies*, mengacu pada kumpulan ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan. Ilmu sosial melibatkan beragam bidang pengetahuan, termasuk sejarah, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat. Ketika diterapkan dalam konteks pendidikan dasar (SD), materi-materi ini dipilih untuk pembelajaran. Sejak dimulainya, bidang "*social studies*" menghadapi tantangan dalam upaya membentuk identitasnya sebagai disiplin yang kuat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran mata pelajaran IPS diselenggarakan di sekolah dasar dengan tujuan agar siswa dapat: 1) siswa mampu mengenali konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan nyata di masyarakat dan lingkungan sekitarnya, 2) memahami dasar-dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki rasa ingin tahu, keterampilan penelitian, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kompeten dalam lingkup masyarakat yang beragam, baik lokal, nasional, maupun global.

Untuk meningkatkan minat siswa, guru perlu menciptakan proses belajar mengajar yang menggugah minat siswa sehingga dapat mengembangkan gaya berpikir yang konstruktif, inovatif, dan kreatif, serta siswa harus mengasah kemampuannya dalam menyerap dan mengeksplorasi konsep melalui menghafal pelajaran.

Selain itu, pendidik juga harus mampu mengubah model pembelajaran dari fokus pada guru menjadi lebih berorientasi pada siswa. Memang benar, semakin banyak siswa berpartisipasi dalam setiap proses belajar mengajar, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk dapat berprestasi dengan baik dalam proses belajar mengajar tersebut.

Terutama mata pelajaran IPS, guru menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan situasi, kemampuan, dan perkembangan siswa, serta pembelajaran berperan aktif dalam mengkonstruksi makna dan pemahaman, sehingga pembelajaran yang berlangsung benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan demikian, tujuan penyusunan jurnal ini untuk mengupas kemampuan metode *picture and picture* sebagai model pembelajaran visual yang kreatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan, di mana peneliti mengandalkan berbagai sumber literatur sebagai sumber data penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau berupa kata-kata. Penelitian kepustakaan, atau studi literatur, dilakukan di lingkungan perpustakaan atau menggunakan referensi literatur sebagai fokus utama penelitian. Setelah menghimpun beragam literatur yang terkait dengan topik penelitian, peneliti melakukan pengkajian secara detail terhadap materi untuk mempelajari efektivitas metode picture and picture dalam meningkatkan pendidikan IPS siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menganalisis keefektifan dan kemanjuran metode picture and picture dan media visual sebagai metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan berbagai informasi literatur seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, data digital, dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Model Pembelajaran Picture and Picture

Sebuah model pembelajaran yang sedang populer di masa kini adalah model pembelajaran picture and picture. Model ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif dan sangat sesuai untuk pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, matematika, dan Bahasa Indonesia.

Namun model ini juga bisa diterapkan pada bidang pelajaran yang berbeda. Terutama peran guru yang harus berinovasi dan berkreaitivitas dalam penyusunan dan pembuatan media pembelajaran.

Menurut Aqib (2013), metode pembelajaran visual dan gambar didasarkan pada contoh, sama halnya dengan metode contoh. Sependapat dengan pandangan di atas, Suprijono dalam Huda (2014) mengatakan bahwa “Picture and picture” Merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai sarana instruksional.

Strategi ini persis dengan contoh lain dimana siswa diberikan gambar dan harus menyusunnya secara logis. Menurut Istarani (Kuraedah dan Saliadin, 2016:148) Metode picture and picture merupakan metode penggunaan kartu untuk menyusun dan mengurutkan gambar dalam urutan yang logis. Sekolah yang telah memiliki ICT juga dapat menggunakan perangkat lunak seperti slide PowerPoint.

Guru memiliki berbagai opsi metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode picture and picture. Dalam pendekatan ini, pemanfaatan media visual menjadi elemen kunci pembelajaran, di mana gambar dipasangkan atau diatur secara logis dan sistematis (Ahmadi seperti yang disebutkan dalam Rakasiwi dkk., 2019).

B. Langkah – langkah Pembelajaran Picture And Picture

Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Picture and Picture melibatkan serangkaian langkah, seperti dijelaskan oleh Istarani (2014). Pemanfaatan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran membantu siswa dalam memahami konsep yang dianggap abstrak, karena materi tersebut dipresentasikan dalam format dua dimensi (Riyono dan Retnoningsih, 2015). Langkah-langkah tersebut mencakup:

- 1) Pengenalan tujuan pembelajaran atau pencapaian kompetensi oleh guru. Pada tahap ini, guru diharapkan menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa, memungkinkan mereka untuk menilai sejauh mana pemahaman yang perlu mereka capai

- 2) Memberikan informasi pengantar sebelum memulai kegiatan merupakan aspek kritis dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi sebagai pengantar memiliki nilai signifikan bagi siswa, dan guru diharapkan dapat menciptakan momen permulaan yang memotivasi siswa. Suksesnya proses pembelajaran seringkali tergantung pada keterlibatan siswa yang dapat diawali dengan motivasi yang menarik perhatian, yang dapat diberikan oleh guru.
- 3) Guru menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selama proses pembelajaran, guru secara aktif terlibat dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh dirinya sendiri atau teman sejawat. Penerapan metode picture and picture memungkinkan efisiensi penggunaan energi baik oleh guru maupun siswa, dan diharapkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konten yang diajarkan.
- 4) Siswa secara bergantian dipilih oleh guru untuk menyusun atau meletakkan gambar-gambar lain. Dalam tahap ini, guru memberikan dorongan motivasi dan kebaruan, mengingat penunjukan langsung terkadang kurang efektif, dan dapat membuat siswa merasa terpilih..
- 5) Guru mengajukan pertanyaan terkait alasan di balik pilihan gambar yang siswa urutkan. Langkah berikutnya adalah mengajak siswa untuk menemukan alur cerita atau memenuhi kebutuhan Kompetensi Dasar (KD).
- 6) Dengan dasar tersebut, guru dan siswa bersama-sama menyajikan hasil diskusi berdasarkan materi yang relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Selama diskusi dan pembacaan gambar, guru perlu menekankan hal-hal yang sudah dicapai agar siswa dapat mengulanginya kembali.

Dari penjelesan langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwasannya guru berperan aktif dalam menyusun dan menyiapkan gambar mengenai materi dan bahan ajar yang sesuai, dalam metode ini Pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga oleh guru, sehingga guru dapat belajar menginovasikan dan meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media bahan ajar yang menarik bagi siswa.

C. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Picture and Picture

1. Kelebihan

Tentunya setiap metode pembelajaran, terdapat kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan metode tersebut yakni:

- 1) materi yang disampaikan menjadi lebih terstruktur dikarenakan pada tahap awal pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan mengenai kemampuan yang perlu diperoleh serta gambaran singkat mengenai materi.
- 2) Gambar yang relavan dapat membantu Siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari, karena guru menggunakan gambar yang menarik motivasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir logis atau analitis siswa terjadi ketika guru memberi tugas kepada siswa untuk menganalisis gambar-gambar yang disajikan.
- 4) Selain itu, peningkatan rasa tanggung jawab siswa dapat dicapai dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang alasan di balik penentuan urutan gambar oleh siswa.
- 5) Proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa memiliki kesempatan untuk mengobservasi gambar yang telah guru siapkan dan mengekspresikannya melalui penulisan atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman bahwa hal tersebut memiliki relevansi dalam mencapai (KD) dan indikator yang diharapkan.
- 6) Di tahap akhir pembelajaran, baik guru ataupun siswa bersama-sama menyajikan kesimpulan sebagai upaya untuk memperkuat materi pembelajaran.

2. Kekurangan/ Tantangan

Adapun tantangan yang perlu dihadapi dan memerlukan persiapan yang cukup banyak, kadang-kadang dapat merusak kondisi kelas yang seharusnya kondusif. Selain itu, terdapat beberapa hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan metode Picture and Picture. Adapun beberapa tantangan yang dapat timbul:

- 1) Kesulitan Mendapatkan Gambar Berkualitas, Guru kesulitan dalam mencari gambar-gambar yang berkualitas dan sesuai berdasarkan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan sumber daya daring atau platform pembelajaran daring yang menyediakan berbagai gambar edukatif. Sumber-sumber ini seringkali menawarkan beragam gambar yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa
- 2) Sulitnya menemukan gambar-gambar yang cocok dengan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, Guru harus melibatkan siswa dalam mencari atau membuat gambar-gambar yang relevan dengan bahan ajar pembelajaran. Ini mampu memberikan peningkatan partisipasi siswa dan memastikan keterkaitan langsung dengan tingkat pemahaman mereka.
- 3) Kurangnya Keterbiasaan dalam Menggunakan Gambar, Guru ataupun siswa mungkin tidak terbiasa menjadikan gambar sebagai komponen utama dalam mengajar atau belajar. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan teknologi, seperti proyektor atau perangkat lunak pembelajaran interaktif, untuk mendukung penggunaan gambar dalam pengajaran. Ini dapat membuat penggunaan gambar lebih mudah dan menarik
- 4) Keterbatasan Dana untuk Akuisisi Gambar, Terdapat kendala finansial karena tidak tersedia dana untuk mendapatkan atau membuat gambar-gambar yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, guru dapat Mencari sumber daya gambar bebas royalti secara daring yang menyediakan gambar-gambar berkualitas tanpa biaya. Terdapat berbagai situs web yang menyediakan gambar-gambar dengan lisensi bebas royalti yang dapat digunakan secara gratis.

3. Prinsip

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Segala kegiatan di dalam kelompok (siswa) memerlukan tanggung jawab dari setiap anggotanya. bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab penuh atas tindakan dan kontribusinya dalam kelompok. Artinya, setiap siswa diharapkan aktif berpartisipasi, memberikan kontribusi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam konteks pembelajaran kelompok. Tanggung jawab ini mencakup keterlibatan dalam diskusi, penyelesaian tugas, dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada kemauan dan dedikasi setiap anggotanya.
- 2) Tugas dan tanggung jawab harus dibagi secara merata di antara anggota kelompok (siswa). Dalam konteks pembelajaran kelompok, ini berarti pembagian tugas dan tanggung jawab antara siswa harus seimbang sehingga setiap anggota memiliki kontribusi yang setara dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, tidak ada anggota kelompok yang merasa terbebani atau merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Pembagian yang merata ini bertujuan untuk mendorong kerjasama dan partisipasi setiap anggota dalam mencapai hasil pembelajaran secara efektif.

- 3) Evaluasi akan diterapkan pada setiap anggota kelompok (siswa). Setiap anggota kelompok akan dinilai atau dievaluasi atas kontribusinya dalam kegiatan kelompok tersebut. Evaluasi ini dapat mencakup sejauh mana siswa telah berhasil melaksanakan tugasnya, sejauh mana dia berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan kontribusinya terhadap tujuan bersama. Prinsip ini menekankan pentingnya menilai individualitas setiap anggota kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dan memenuhi tanggung jawabnya dalam kelompok kooperatif.
- 4) Kepemimpinan bersama dan kemampuan belajar bersama diperlukan oleh setiap anggota kelompok (siswa) selama proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mendukung kepemimpinan kelompok secara bersama-sama. Artinya, setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam mengambil peran kepemimpinan ketika diperlukan dan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Ini mendorong kolaborasi, partisipasi aktif, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran kelompok.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) diharapkan dapat memberikan pertanggungjawaban individual terkait materi yang mereka kerjakan dalam kelompok kooperatif. Setiap siswa diharapkan memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kontribusinya dalam kelompok. Artinya, setiap anggota kelompok seharusnya mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan peran dan kontribusinya terhadap materi yang sedang dipelajari oleh kelompok. Hal ini menekankan pada aspek akuntabilitas dan kesadaran individu terhadap tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan kelompok.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kami, dapat disimpulkan bahwasannya Metode picture and picture sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS di siswa dengan menggunakan gambar dan media visual. Dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa melalui penggunaan gambar-gambar menarik yang menciptakan atmosfer pembelajaran yang interaktif. Sehingga, Metode ini dapat berkontribusi pada pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dengan memastikan relevansi materi dengan tujuan pencapaian kompetensi tersebut. Dan mampu mencapai kesimpulan bersama-sama baik guru atau siswa di akhir pembelajaran memberikan penguatan materi dan gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa.

Dengan demikian, eksplorasi Picture to Picture menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar Dengan Visual, Metode Pembelajaran Picture and Picture. (2022, November). Yandi Chidliir. Retrieved January 6, 2024
- Noviansah, A., & Mizaniya, M. (2020, August 26). METODE PENGAJARAN PS MI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA. *El Midad*, 12(1), 39–53.
- Mayasari, S., Lazim N., L. N., & Noviana, E. (2019, March 19). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 37 PEKANBARU. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2).
- SUTIANA, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Qiara Media.

Eksplorasi Keampuhan Metode Pembelajaran Picture To Picture Dalam Meningkatkan Pendidikan Ips Siswa Sekolah Dasar

- Mu'arifah, I. A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).197-210.
- Syarifuddin, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 51-66.
- Katulung, M., Laka, B. M., & Tahulending, G. (2021). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142-151.
- Kartiani, B. S., & Anam, M. C. (2019). Pengembangan metode picture and picture terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Agustina, M., Utaminingsih, S., & Purbasari, I. (2014). Penerapan metode pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Medini Kudus pada mata pelajaran IPS tahun 2013/2014.
- Dosen, T. (2015). *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)*. UPI Sumedang Press.
- Yulianto, D. E., Heldie Bramantha, S., Pd, M. P., & Wachadania, P. PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS ANTARA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DENGAN METODE CERAMAH PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GUGUS 2 KECAMATAN JATIBANTENG SEMESTER GANJIL. PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS ANTARA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DENGAN METODE CERAMAH PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GUGUS 2 KECAMATAN JATIBANTENG SEMESTER GANJIL.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697-3703.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Binomial*, 5(2), 126-135.
- Daswati, D. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2),
- Dwikurnianingsih, Yari. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4 (3):182-90. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>.
- Fitri, Anita. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru TK Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 10 (1):1. <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.1-8>
- Gultom. (2022). *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Nomor July:106. Universitas Djuanda. https://www.researchgate.net/publication/361718470_BUKU_STANDARD_KOMPETE_NSI_MENGAJAR_GURU.
- Hartanto, Setyo. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*. Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hidayatullah, Rezky Gerhana. (2019). *Supervisi Pendidikan*. <https://osf.io/w9yk5/download>
- Larasati, Adinda Dwivana. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di PAUD. <http://repository.um.ac.id/122315/>
- Milasari, Et.al. (2021). Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4 (2):45-60.